

Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Upaya Pemberdayaan UMKM Produk Carica Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Oleh

Yuyun Retnoningsih
(14010113120059)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Management local government in an effort to empowerment SME's carica products required to be done as activities management of the to achieve a purpose that have been planned. In this activity was conducted using the management function that is planning, organizing, actuating and controlling. Carica fruit is a superior product Regency of Wonosobo, therefore the government makes every effort to empowerment that carica product can compete in domestic market and international market.

The results show that local government management in an effort to empowerment SME's carica product can be concluded already done well but still need to be done synergy so that all program can be realized well. Planning activities have been done well, organizing activities are still needed further deepening for the activities of actuating more focused on human resources and controlling which is the final activity in management is done in the form of evaluation. As for encouraging factors and inhibit factors ; encouraging factors that include: tourism sector and the involvement of various parties ; inhibit factors that include : the low resources, raw materials and technological limitations.

Key Words : Management local Government, SME's

I. Pendahuluan

Implementasi otonomi daerah cukup membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Otonomi daerah merupakan salah satu wujud dari diberlakukannya kebijakan pemerintah berupa desentralisasi, dimana daerah diberikan kebebasan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Untuk melaksanakan otonomi daerah yang secara luas dan bertanggung jawab maka pemerintah daerah dituntut untuk menerapkan manajemen yang baik serta efektif dan efisien. Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹ Sukses tidaknya suatu pemerintah dalam menjalankan tugas, tergantung pada sistem tata kelola pemerintahan atau manajemen pemerintahan. Manajemen pemerintahan, dipahami sebagai kegiatan melakukan tata kelola atau pengelolaan pemerintahan yang dilakukan oleh penguasa dalam rangka memberikan perlindungan hak – hak hidup, hak kemerdekaan, hak mengejar kebahagiaan, kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan pada warganya.²

Banyak permasalahan manajemen pemerintahan yang belum sepenuhnya teratasi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Disisi internal, berbagai faktor seperti demokrasi, desentralisasi dan internal birokrasi itu sendiri, masih berdampak pada tingkat kompleksitas permasalahan dan menjadi kendala dalam upaya mencari solusi kedepan. Dari sisi eksternal, faktor globalisasi dan revolusi teknologi informasi merupakan tantangan tersendiri dalam upaya menciptakan manajemen pemerintahan yang bersih dan berwibawa.³

¹ Manullang. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal 5

² Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Tangerang : CV Media Brilian. Hal 1-2

³ Ibid. Hal 2-4

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Menurut Undang – Undang No 23 Tahun 2013 tentang Pemerintahan Daerah, urusan pemberdayaan UMKM pada daerah Kabupaten/Kota dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perijinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Sedangkan untuk pengembangan UMKM dilakukan dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil. UMKM memang menjadi dasar pengembangan perekonomian baik secara mikro maupun makro. Karena bisa dilatarbelakangi oleh berkurangnya jumlah lahan pertanian, penyempitan lapangan usaha, ketatnya persaingan hidup, dan lain – lain. Dari ketidakmampuan berbagai sektor perekonomian lainnya sehingga peluang ini mampu diisi oleh UMKM . Sektor usaha kecil dan menengah yang diakui dunia mampu menjadi penopang ekonomi nasional tidak terperhatikan selama ini dan semakin tersisih dalam persaingan.⁴

Pada sisi lain, perkembangan sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Industri pengolahan buah merupakan bagian dari industri makanan dan minuman yang memanfaatkan berbagai jenis komoditas buah – buahan sebagai bahan baku produksinya. Carica atau pepaya gunung merupakan buah yang tumbuh di daerah dataran tinggi, carica termasuk jenis pepaya yang hanya bisa tumbuh di tempat tinggi basah yaitu 1.500 - 3.000 diatas permukaan laut, memerlukan temperatur yang cukup dingin dan banyak hujan. Kondisi ini yang menyebabkan carica tumbuh di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. Sentra Industri olahan carica di Kabupaten Wonosobo terdapat pada empat Kecamatan, salah satu daerah yang menjadi sentra dari industri pengolahan carica ini adalah Kecamatan Mojotengah Kabupaten

⁴ Fajar, Mukti. 2016. *UMKM Di Indonesia : Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 216

Wonosobo yang cukup berkembang. Industri olahan di Kecamatan Mojotengah ini menjadi pelopor usaha pengolahan carica bagi industri sejenis lainnya di Kabupaten Wonosobo.

Dari uraian tersebut maka menarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pemerintahan daerah dalam upaya pemberdayaan UMKM produk carica di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, sekaligus untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dari manajemen pemberdayaan UMKM produk carica.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Upaya Pemberdayaan UMKM

Produk Carica

- a. Dalam penelitian digunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kegiatan perencanaan sudah berjalan dengan baik terlihat dari pemerintah daerah yang melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan. Kemudian

⁵ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana. Hal. 68

untuk pengorganisasian ini masih belum dikatakan baik dikarenakan masih adanya ego yang kuat dari masing – masing SKPD sehingga belum menghasilkan koordinasi yang bagus. Selanjutnya untuk Penggerakan, dalam penggerakan pemberdayaan UMKM produk carica ini pemerintah selalu berupaya agar UMKM produk carica selalu berkembang dan menjadikan magnet pariwisata sebagai salah satu bentuk pemasaran carica disamping juga melakukan kemitraan. Dan pengawasan, dalam hal pengawasan masih juga ditemukan kendala seperti masih belum samanya SOP yang digunakan oleh pengrajin carica.

- b. Pemberdayaan UMKM produk carica dilakukan dengan cara dari hulu kehilir yaitu dari buah carica dipetik sampai buah carica menjadi produk olahan yang siap untuk dipasarkan.
- c. Dari segi kelembagaan pemerintah telah berupaya dengan membentuk klaster carica wonosobo yang berada dibawah naungan FEDEP Wonosobo dan sudah mendapatkan sertifikasi Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG).

3.2.Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam manajemen pemerintahan daerah dalam upaya pemberdayaan UMKM produk carica.

a. Faktor Pendorong

a. Sektor Pariwisata

Sektor wisata Kabupaten Wonosobo dapat digunakan magnet bagi pengrajin carica melalui pasar langsung, pasar tidak langsung maupun pasar khusus.⁶ Pasar langsung disini seperti konsumen langsung penikmat produk carica baik masyarakat maupun

⁶ Klaster Carica Wonosobo

wisatawan, ini dapat digunakan sebagai wisata kuliner bagi wisatawan. Pasar tidak langsung ini ditempuh melalui distributor, toko – toko oleh – oleh dan lain sebagainya. Melalui pasar tidak langsung ini permintaan carica selalu mengalami kenaikan. Secara tidak langsung para wisatawan yang berkunjung ke Wonosobo selalu menyempatkan diri untuk transit ke toko – toko oleh – oleh, ini yang menyebabkan permintaan produksi carica selalu meningkat. Tidak hanya itu saja pasar khusus seperti pesanan dari instansi – instansi, bazar, ekspo dan lain sebagainya ini juga dapat digunakan untuk media promosi produk carica. Pemerintah daerah selalu mengupayakan agar para pengrajin carica selalu mengikuti kegiatan – kegiatan seperti expo atau bazar.

b. Keterlibatan Berbagai Pihak

Dalam pemberdayaan ini pemerintah daerah tidak bisa menjalankannya sendiri, pemerintah daerah membutuhkan pihak lain guna untuk memperluas jangkauan pemberdayaan agar UMKM produk carica dapat menembus pasar domestik maupun pasar internasional.

b. Faktor Penghambat

a. Rendahnya Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata – mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan organisasi tersebut. Pemberdayaan UMKM produk carica ini salah satu yang menjadi penghambat adalah pada

sumber daya manusia yang tersedia. Perbedaan latar belakang pendidikan dari pengrajin carica sendiri sedikit tidak mempengaruhi, namun kesadaran dari diri para pengrajin akan pentingnya SOP carica yang masih perlu dievaluasi. Selain itu para staff yang berada di lingkungan pemerintah daerah juga mengakui kalo masih harus terus belajar agar dapat mencapai target – target atau program – program yang belum terealisasi.

b. Masalah Bahan Baku

Buah carica yang hanya tumbuh di daerah atas yaitu daerah Dieng ini merupakan salah satu faktor penghambat dari yang dirasakan oleh pengrajin carica. Pasalnya carica merupakan buah musiman yang kalau tidak segera diolah dapat busuk. Selain itu seperti yang diketahui bahwa daerah atas atau Dieng bukanlah sepenuhnya masuk dalam Kabupaten Wonosobo. Ini menyebabkan bahan baku bisa diambil bukan hanya oleh pengrajin carica dari daerah Wonosobo.

c. Keterbatasan Teknologi

Teknologi dalam produksi carica sendiri sebenarnya sudah mengalami peningkatan. Para kelompok pengrajin carica telah menerima bantuan. Namun, para pengrajin carica sendiri masih kesulitan dalam hal kemasan plastik yang mempunyai umur panjang tetapi tidak menggunakan bahan pengawet buatan. Pengrajin carica sedang melakukan percobaan terhadap beberapa kemasan plastik agar nantinya produk carica dapat dipasarkan untuk kebutuhan ekspor tanpa ada resiko lagi.

IV. Kesimpulan

- a. Pada umumnya manajemen pemerintahan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan UMKM produk carica sudah dilakukan dengan luar biasa. Terlihat dari peran pemerintah yang begitu hebat dalam mengkondisikan situasi yang terjadi, namun masih diperlukannya sinergi antar SKPD agar pemberdayaan dapat berjalan secara lebih baik lagi.
- b. Faktor Pendorong dalam pemberdayaan UMKM produk carica yaitu pada sektor pariwisata dan keterlibatan berbagai pihak dan faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM produk carica yaitu pada rendahnya sumberdaya manusia, keterbatasan bahan baku dan keterbatasan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana
- Creswell, Jhon. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fajar, Mukti. 2016. *UMKM Di Indonesia : Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Handoko T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Hal 8
- Lincoln, Arsyad.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE
- Manullang. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi.2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rewansyah, Asnawi. 2010. *Reformasi Birokrasi dalam Rangka Good Governance*. Jakarta: Yusaintanas Prima
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Kepemimpinan Masa Depan : Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik*. Bandung : Refika Aditama
- Suhardi, Moh Taufik, Fauziah. 2012.*Hukum Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : PT Akademia
- Sukarna. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung : CV Mandar Maju
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Tangerang : CV Media Brilian
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Bandung : CV Fokusmedia

Jurnal

Firmansyah, Robby, Ratih Nur Pratiwi, Riyanto. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Madiun : Studi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No 1 : 154-160.

Gunawan, Yusuf, Adi Permadi. (2015).Strategi Pengembangan Industri Kecil carica. *Journal of Economics and Policy*, 8 (1): 46-47

Hidayat S. 2000. “Potensi dan Prospek Pepaya Gunung (*Carica pubescens* Lanne & K. Koch) dari Sikunang, Pegunungan Dieng, Wonosobo”. Didalam *Seminar Sehari Menggali Potensi dan Meningkatkan Prospek Tanaman Hortikultura Menjadi Ketahanan Pangan daam Rangka Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional*. Prosiding Seminar, Bogor, 5 November 2000. Bogor : UPT Balai Pengembangan Kebun Raya LIPI Bogor

Dokumen

APBD Urusan Wajib Koperasi dan UMKM

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Wonosobo 2013

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kabupaten Wonosobo Tahun 2015

Profil Klaster Kabupaten Wonosobo

RPJMD Kabupaten Wonosobo Tahun 2011 -2015